

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yang dalam Bahasa Inggris biasa disebut *Classroom Action Research* (CAR) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya (Arikunto, 2013, hlm. 58). Penelitian ini memusatkan objek penelitiannya kepada semua hal yang ada di dalam kelas, baik yang fisik maupun non fisik. Yaitu semua hal yang terjadi di dalam kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung. Pada prinsipnya diterapkan PTK dimaksudkan untuk mengatasi suatu permasalahan yang terdapat didalam kelas (Uno, 2012, hlm. 86) . Di dalam PTK terdapat beberapa model atau desain penelitian yang digunakan ketika peneliti melakukan PTK. Dalam hal ini, peneliti melakukan PTK dengan menggunakan model John Elliot. Ciri dari model desain penelitian John Elliot adalah tiap siklusnya terdiri dari beberapa tindakan.

#### B. Desain PTK

Adapun jumlah siklus yang terlibat dalam penelitian ini adalah dua siklus dan setiap siklusnya terdiri dari tiga tindakan sehingga jumlah seluruh tindakan yaitu enam. Melalui beberapa siklus tersebut dan prinsip penelitian tindakan kelas yang memiliki keterkaitan antara siklus satu dengan siklus selanjutnya. Siklus satu direfeksi dan hasil refleksi tersebut merupakan awal dari perencanaan siklus dua dan begitu seterusnya. Tindakan yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut,

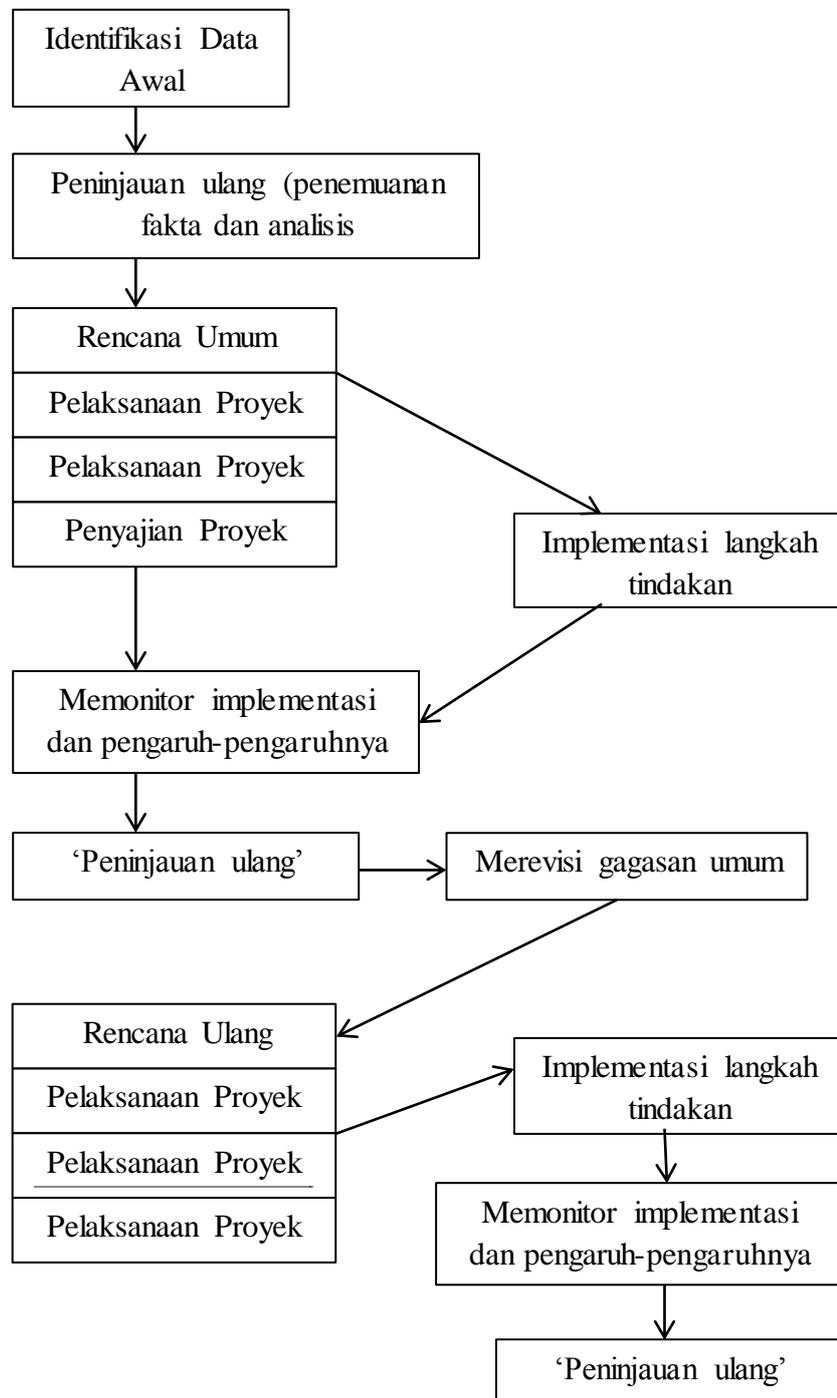
**Tabel 3.1.**

**Rencana Tindakan Peneliti**

Siklus	Rencana Tindakan	Tema Tarian
Siklus I	Perencanaan Proyek	Tema Binatang
	Pelaksanaan Proyek	
	Penyajian Proyek	
Siklus II	Perencanaan Proyek	Tema Binatang
	Pelaksanaan Proyek	



Tindakan-tindakan yang direncanakan kemudian dilaksanakan dengan mengadaptasi model John Elliot, sehingga gambaran tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut.



**Gambar 3.1.**  
**Desain PTK Adaptasi Model Elliot**  
 (sumber: Elliot dalam Hopkins, 2011, hlm. 71)

### **C. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di salah satu SD yang berada di Kecamatan Sukasari, Kota Bandung dan berada di lingkungan rumah penduduk. SD ini terdiri dari delapan rombongan belajar. Partisipan yang dipilih untuk penelitian ini adalah siswa kelas II. Peneliti memilih seluruh siswa di dalam kelas dengan jumlah 29 siswa, 13 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki.

### **D. Prosedur Administratif Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Penelitian ini bersifat fleksibel sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Artinya, penelitian dilaksanakan dua siklus jika tujuan sudah tercapai. Namun tidak menutup kemungkinan akan berlanjut pada siklus selanjutnya jika tujuan penelitian belum tercapai. Artinya, terkait dengan jumlah siklus penelitian disesuaikan dengan keadaan yang muncul di lapangan. Seperti yang diungkapkan oleh Wiriatmadja (2005, hlm. 103) apabila perubahan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran telah tercapai, atau apa yang diteliti telah menunjukkan keberhasilan, siklus dapat diakhiri.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi untuk menemukan masalah yang terjadi di kelas sehingga dapat ditentukan cara pemecahannya. Tahapan penelitian tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut,

#### **1. Tahap Pra Penelitian**

- a. Menentukan sekolah dan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian.
- b. Menghubungi pihak sekolah tempat akan dilaksanakannya penelitian untuk mengurus surat perizinan pelaksanaan penelitian.
- c. Melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran untuk menentukan masalah yang akan dikaji.
- d. Mencari dukungan teori mengenai strategi pemecahan masalah
- e. Menentukan pokok bahasan yang dijadikan penelitian.
- f. Menyusun proposal penelitian.
- g. Menseminarkan proposal.

## 2. Tahap Perencanaan Penelitian

Setelah melakukan studi pendahuluan dan langkah-langkah yang terdapat pada pra penelitian, peneliti merancang perencanaan tindakan untuk siklus I. Hal-hal yang dilakukannya pada tahap perencanaan siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), penyelesaian pemecahan masalah dalam pembelajaran.
- b. Membuat lembar kerja siswa (LKS).
- c. Membuat instrumen penilaian indikator
- d. Membuat instrumen penelitian berupa lembar observasi dan lembar penilaian indikator kecerdasan kinestetik
- e. Menyiapkan daftar kelompok belajar siswa.
- f. Menyiapkan media yang digunakan, media berupa video tarian bertema dan video binatang.
- g. Mendiskusikan RPP, LKS, instrumen penilaian indikator, dan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing.
- h. Menyiapkan peralatan-peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama pembelajaran berlangsung.

Perencanaan penelitian siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi siklus. Hal-hal yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut,

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), penyelesaian pemecahan masalah dalam pembelajaran.
- b. Membuat LKS
- c. Membuat instrumen penilaian indikator
- d. Membuat instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk mendukung data utama penelitian
- e. Menyiapkan daftar kelompok belajar siswa.
- f. Menyiapkan media yang digunakan, media berupa video tarian bertema dan video pekerjaan.
- g. Mendiskusikan RPP, LKS, instrumen penilaian indikator, dan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing.

- h. Menyiapkan peralatan-peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama pembelajaran berlangsung.

### **3. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan sintaks PjBL yang telah dikembangkan dalam RPP. Peneliti berperan sebagai guru dan melaksanakan tindakan. Tahap pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut,

#### **a. Tindakan I, penentuan proyek**

Pada tindakan I, tahap perencanaan proyek terdiri atas tiga langkah yaitu,

##### **1) Penentuan proyek**

Pada langkah penentuan proyek, guru memberikan penjelasan mengenai proyek yang akan dikerjakan oleh siswa selama pembelajaran, yaitu tarian kreasi bertema binatang. Penentuan proyek dibantu dengan penayangan video tarian bertema.

##### **2) Penentuan batas waktu proyek**

Pada langkah ini siswa dibimbing oleh guru menentukan batas waktu untuk proyek tarian kreasi bertema binatang, dari mulai perencanaan sampai dengan penyajian proyek.

##### **3) Penyusunan jadwal proyek**

Pada langkah ini siswa dibimbing oleh guru dalam menyusun jadwal proyek.

#### **b. Tindakan II, pelaksanaan dan monitoring proyek**

Pada tindakan II, tahap pelaksanaan dan monitoring proyek terdiri atas tiga langkah yaitu,

##### **1) Pembuatan gerakan**

Siswa secara berkelompok menyaksikan video binatang yang ditayangkan. Sebelumnya siswa diberikan lembar kerja kelompok sebagai petunjuk kegiatan yang harus dilakukan, sehingga siswa dapat membuat gerakan.

##### **2) Monitoring guru**

Setelah penayangan video, guru melakukan monitoring sekaligus menilai pekerjaan kelompok dengan tes perbuatan yang terdapat di LKS.

### 3) Penyelesaian proyek

Siswa bersama kelompok menyelesaikan proyek tarian kreasi bertema sesuai dengan jadwal yang telah tersusun

#### c. Tindakan III, penyajian proyek

Pada tindakan III, tahap penyajian proyek terdiri atas dua langkah yaitu,

##### 1) Penampilan proyek

Kelompok siswa menampilkan tarian kreasi bertema.

##### 2) Evaluasi proses dan hasil proyek

Guru mengevaluasi hasil proyek tarian yang ditampilkan menggunakan penilaian proyek dan performa.

Pada siklus II, pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan sama dengan siklus I, namun disesuaikan kembali dengan hasil refleksi pelaksanaan siklus I.

## 4. Tahap Observasi Tindakan

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, sehingga untuk tahap observasi peneliti meminta bantuan kepada teman sejawat untuk menjadi observer dan mencatat kejadian selama pelaksanaan tindakan. Observer juga membantu peneliti untuk menilai kecerdasan kinestetik siswa menggunakan lembar yang disediakan.

## 5. Tahap Refleksi Tindakan

Pada tahap refleksi tindakan, peneliti berdiskusi dengan teman sejawat, guru pamong, dan dosen pembimbing mengenai kecerdasan kinestetik siswa dengan melihat nilai hasil tes perbuatan serta penilaian proyek dan performa. Peneliti juga mendiskusikan kelemahan dan kelebihan model *project based learning* dalam pembelajaran dengan menganalisis hasil observasi.

## E. Prosedur Substantif Penelitian

### 1. Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Teknik Pengumpulan Data Kecerdasan Kinestetik

Teknik pengumpulan data untuk penilaian kecerdasan kinestetik disesuaikan dengan kisi-kisi yang telah dibuat oleh peneliti. Kisi-kisi penilaian kecerdasan kinestetik adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.2.**  
**Kisi-Kisi Penilaian Kecerdasan Kinestetik**

Variabel	Indikator	Metode Penilaian	Unsur Penilaian
<b>Kecerdasan Kinestetik</b>	1. Mampu Mengolah informasi menjadi gerak	1.1 Observasi	1.1.a Menirukan gerakan dengan baik setelah mendapatkan informasi
	2. Dapat menciptakan gerakan yang indah dan kreatif	2.1 Penilaian Proyek dan Performa	2.1.a Isi tarian 2.1.b Kesesuaian Tarian dan Lagu 2.1.c Formasi Tarian 2.1.d Kekompakan

Berdasarkan tabel 3.2 dapat diketahui teknik pengumpulan data kecerdasan kinestetik. Berikut merupakan penjelasan dari teknik pengumpulan data kecerdasan kinestetik.

#### 1) Observasi

Untuk mengumpulkan data nilai indikator mampu mengolah informasi menjadi gerak dilakukan dengan observasi. Observasi dibantu oleh observer untuk mengobservasi indikator mengolah informasi menjadi gerak. Pada tahap ini juga observer membantu guru dalam mengobservasi indikator mampu mengolah informasi menjadi gerak siswa menggunakan lembar penilaian yang telah disediakan oleh peneliti. Lembar penilaian menggunakan data tabel yang berisi skor dan deskripsi skor yang harus diisi oleh observer berdasarkan hasil pengamatan kepada siswa. Alat Penilaian dapat dilihat di lampiran.

#### 2) Penilaian Proyek dan Performa

Penilaian proyek dan performa digunakan untuk mengumpulkan data indikator dapat menghasilkan gerakan yang indah dan kreatif. Penilaian proyek dilakukan terhadap performa siswa yang diunjukkan (Abidin, 2016, hlm. 251).

Pandangan Darling-Hammond (2014) (dalam Abidin, 2016, hlm. 237) penilaian performa adalah penilaian yang mensyaratkan siswa untuk menunjukkan performa terbaiknya dalam membangun jawaban secara terbuka, membuat produk secara kreatif dan produktif, serta mengunjukkerjakan aktivitas tertentu dengan baik. Penilaian proyek dan performa didapatkan dari penampilan tarian bertema per kelompok.

Penilaian proyek performa didapatkan dengan teknik observasi. Penilaian dibantu oleh observer untuk mengobservasi indikator mengolah informasi menjadi gerak. Pada tahap ini juga observer membantu guru dalam menilai/mengobservasi indikator mampu mengolah informasi menjadi gerak siswa menggunakan lembar penilaian yang telah disediakan oleh peneliti. Lembar penilaian menggunakan data tabel yang berisi skor dan deskripsi skor yang harus diisi oleh observer berdasarkan hasil pengamatan kepada siswa. Alat penilaian dapat dilihat di lampiran.

#### b. Teknik Pengumpulan Data Pelaksanaan PjBL

Untuk mengumpulkan data pelaksanaan PjBL digunakan teknik observasi terfokus. Peneliti dibantu oleh teman sejawat untuk menuliskan kejadian yang terjadi selama pelaksanaan tindakan. Observasi yang dilakukan adalah observasi terfokus. Observasi terfokus adalah observasi yang dilakukan secara spesifik, yaitu observasi yang diarahkan kepada aspek tertentu dalam tindakan guru atau aktivitas siswa dalam proses pembelajaran (Muslich, 2014, hlm. 59). Observasi ini bertujuan untuk melihat kelebihan dan kelemahan PjBL pada serta melihat aspek-aspek lain yang berkaitan dengan kecerdasan kinestetik siswa. Pedoman observasi ini menggunakan data tabel dengan menggunakan kolom yang harus diisi oleh observer sesuai dengan langkah pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada lembar observasi juga terdapat daftar ceklis aktivitas guru yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai keterlaksanaan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Pedoman observasi ini menggunakan data tabel dengan menggunakan kolom berisi “ya” dan “tidak” yang harus diisi oleh observer. Pada tahap ini juga dilengkapi dengan dokumentasi kegiatan yang

bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran yang mungkin belum terekam dalam format observasi. Catatan hasil observasi yang sudah terisi dapat terlihat di lampiran.

## 2. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2008, hlm. 119) instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan oleh peneliti dibagi menjadi dua yaitu instrumen pembelajaran dan instrumen pengungkap data. Berikut instrumen penelitian yang digunakan

### a. Instrumen Pembelajaran

#### 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk setiap siklus. Masing-masing RPP berisi kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator capaian kompetensi, tujuan pembelajaran, model, metode, pendekatan pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, langkah pembelajaran, serta penilaian (terlampir).

#### 2) Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja siswa (LKS) merupakan instrumen yang digunakan pada kegiatan perencanaan proyek sampai dengan monitoring guru. LKS ini berisi langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan siswa untuk membuat gerakan berdasarkan informasi yang diterimanya (terlampir).

### b. Instrumen Pengungkap Data

#### 1) Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan observasi diperlukan untuk mengetahui dan mengumpulkan tentang pelaksanaan pembelajaran di kelas. Lembar observasi ini berupa tabel yang berisi langkah dari *project based learning* dengan deskripsi kegiatan sesuai dengan RPP yang digunakan. Terdapat daftar ceklis keterlaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh guru serta kolom temuan observer pada pada kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung dan kolom temuan observer untuk menuliskan kegiatan positif maupun negatif ketika pembelajaran (terlampir).

## 2) Lembar Penilaian Indikator Kecerdasan Kinestetik

Lembar penilaian indikator kecerdasan kinestetik disesuaikan dengan tes perbuatan dan tes performa. Lembar penilaian ini berupa tabel yang terdiri dari unsur yang dinilai pada tiap indikator, skor yang akan diperoleh siswa, deskripsi skor, dan kolom temuan observer. Observer menilai dengan mengamati gerakan dan penampilan siswa dan disesuaikan dengan deskripsi yang terdapat pada lembar penilaian. Kolom temuan observer diisi jika ada tingkah laku siswa yang tidak sesuai. Kolom tersebut juga boleh dikosongkan (terlampir).

### 3. Pengolahan Data

Pada penelitian ini peneliti mendapatkan data untuk kecerdasan kinestetik siswa dari lembar penilaian indikator kecerdasan kinestetik yang disesuaikan dengan tes perbuatan dan performa, sedangkan untuk data pelaksanaan pembelajaran di dapat dari lembar observasi pembelajaran. Berikut ini pengolahan data yang digunakan pada penelitian, yaitu

#### a. Pengolahan Data Kuantitatif

##### 1) Pengolahan Lembar Penilaian Indikator Kecerdasan Kinestetik

Pengolahan lembar penilaian indikator kecerdasan kinestetik dibedakan tiap indikator. Untuk indikator pertama mengolah informasi menjadi gerakan dinilai berdasarkan tes perbuatan, sedangkan untuk indikator kedua yaitu mampu menghasilkan gerakan yang indah, kreatif, dan penuh makna dinilai berdasarkan tes performa. Dari tes perbuatan dan performa, setiap unsur penilaian mendapat skor tertinggi 3. Berikut merupakan langkah-langkah menilai kecerdasan kinestetik masing-masing siswa,

- a) Menghitung total nilai indikator 1 dan indikator 2 masing-masing siswa
- b) Mencari perolehan persentase nilai kecerdasan kinestetik siswa dengan rumus berikut,

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

- c) Setelah diperoleh persentase nilai tiap siswa, dikonversikan ke dalam kategori penilaian yang telah ditentukan oleh peneliti, yaitu

Tabel 3.3.

**Kriteria Penilaian Kecerdasan Kinestetik**

Skor	Kriteria
85% – 100%	Sangat Baik
73% – 84%	Baik
57% – 72%	Cukup
30% – 56%	Kurang
<30%	Sangat Kurang

(sumber: Putro, Eko, 2012, hlm. 259 yang sudah disesuaikan dengan penelitian)

Setelah nilai tiap siswa dihitung dan dikategorikan, kemudian analisis penghitungan tiap indikator kecerdasan kinestetik. Berikut merupakan langkah penghitungan persentase indikator kecerdasan kinestetik,

- Hitung total nilai tiap unsur kecerdasan yang diperoleh oleh seluruh siswa
- Mencari perolehan persentase tiap unsur indikator dengan rumus berikut

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Jumlah skor}}{(\text{Skor maks} \times \text{jumlah siswa})} \times 100$$

Setelah tiap unsur indikator diperoleh persentase nilainya, kemudia dihitung perolehan persentase total tiap indikator dengan cara

- Menghitung total nilai indikator 1 dan indikator 2 seluruh siswa
- Mencari perolehan persentase nilai indikator kecerdasan kinestetik dengan rumus berikut,

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Jumlah skor}}{(\text{Skor maks} \times \text{jumlah siswa})} \times 100$$

## 2) Pengolahan Lembar Observasi Pembelajaran

Pengolahan lembar observasi pembelajaran terbagi menjadi dua, pengolahan kuantitatif dan kualitatif. Untuk data kuantitatif diperoleh dari daftar ceklis keterlaksanaan. Pengolaha data kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui ketercapaian aktivitas guru. Adapun rumus pengolahannya adalah

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Jumlah tindakan yang terlaksana}}{\text{Jumlah seluruh tindakan}} \times 100$$

Lintang Mahardika, 2017

PENERAPAN MODEL PROJECT-BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah diperoleh persentase ketercapaian aktivitas guru, kemudian dikategorikan ke dalam kriteria penilaian pembelajaran, yaitu

**Tabel 3.4.**  
**Kriteria Penilaian Pembelajaran**

Skor	Kriteria
91% – 100%	Sangat Baik
76% - 90%	Baik
56% - 75%	Cukup
41% - 55%	Kurang
0% - 40%	Sangat Kurang

(sumber: Putro, Eko, 2012, hlm. 259 yang sudah disesuaikan dengan penelitian)

b. Pengolahan Data Kualitatif

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap yang mengacu pada pendapat Miles dan Huberman (dalam Muslich, 2014, hlm. 91), yaitu reduksi data, paparan (*display*) data, dan penarikan kesimpulan.

1) Reduksi data

Reduksi data adalah proses penyeleksian data atau penyederhanaan data yang diperoleh melalui pengamatan dengan cara memilih data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Melalui tahap ini dimaksudkan dapat diperoleh data yang benar-benar memenuhi syarat untuk dianalisis sehingga kesimpulan yang diperoleh tidak diragukan.

2) Paparan data

Paparan data adalah penjabaran data sehingga data dapat dipahami secara jelas. Sebelum data disajikan, data dikoreksi terlebih dahulu dan dilakukan penilaian data.

### 3) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan upaya pemberian penilaian berdasarkan paparan data yang telah dilakukan.